

# FILE SEBATIK\_template\_2024 sherly revisi 2[1].docx

*by Timrsy@gmail.com 1*

---

**Submission date:** 1-June-2024 09:56PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2425860424

**File name:** FILE\_SEBATIK\_template\_2024\_sherly\_revisi\_2\_1\_.docx (1.07M)

**Word count:** 3978

**Character count:** 29130

## Uraian Analisis Teknik Permainan Musik Tingkilan Penta Etnika Samarinda

Sherly Nur Hikmah

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. Brig Jend. Hasan Basri Banjarmasin Utara, Banjarmasin, 70123  
E-mail: sherly.hikmah@ulm.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alat musik yang digunakan dalam kelompok musik Tingkilan Penta Etnika dan bagaimana teknik permainannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode etnografi dan dipertajam dengan pisau analisis teori strukturalisme Claude Lévi-Strauss. Penelitian dilakukan di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Objek penelitian adalah kesenian tradisi musik Tingkilan Penta Etnika. Informan penelitian adalah pelaku seni, pemerintah setempat, dan masyarakat. Data diperoleh dari berbagai sumber dan dianalisis dengan model sirkuler, yaitu mengulang dari awal pengambilan data hingga simpulan sementara, serta membandingkan hingga mendapatkan jawaban yang sah melalui bukti-bukti lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat musik yang digunakan dalam Tingkilan Penta Etnika adalah gambus, ukulele, dan cello. Teknik permainan alat berdasarkan analisis pengelompokan sintagmatik dan paradigmatis adalah sebagai berikut: gambus dimainkan dengan teknik tremolo picking dan memiliki tiga pola melodi khas sebagai penanda pelaku seni pertunjukan maupun penonton; ukulele dimainkan dengan teknik strumming picking dan memiliki tiga pola iringan; cello dimainkan dengan teknik pizzicato picking dan memiliki empat pola iringan. Peran setiap alat adalah sebagai berikut: gambus sebagai pengisian introduksi, isian (filler), harmonis, dan coda; ukulele sebagai block chord dan harmonis; serta cello sebagai bass pengendali ritmis dan isian uraian nada dari akord yang dibawakan."

**Kata Kunci:** Alat, Strukturalisme, Teknik, Tingkilan, Penta Etnika

### *Analysis of Techniques of Music Game Play Cycle Penta Etnika Samarinda*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the musical instruments used in the Tingkilan Penta Etnika music group and the techniques of their performance. This research is a qualitative study that employs ethnographic methods and is sharpened by the analytical lens of Claude Lévi-Strauss's structuralism theory. The research was conducted in Samarinda, East Kalimantan Province. The object of the study is the traditional musical art of Tingkilan Penta Etnika. The informants for this research are artists, local government officials, and community members. Data were obtained from various sources and analyzed using a circular model, which involves repeating the data collection process until reaching preliminary conclusions and comparing findings to obtain valid answers through field evidence, interviews, and documentation, which are then summarized. The research findings indicate that the musical instruments used in Tingkilan Penta Etnika are the gambus, ukulele, and cello. The techniques for playing these instruments, based on the analysis of syntagmatic and paradigmatic grouping, are as follows: the gambus is played using tremolo picking technique and has three distinctive melodic patterns that serve as markers for both performers and the audience; the ukulele is played using strumming picking technique and has three accompanying patterns; the cello is played using pizzicato picking technique and has four accompanying patterns. The role of each instrument is as follows: the gambus serves as an introduction filler, harmony, and coda; the ukulele serves as a block chord and harmony; and the cello serves as a rhythmic bass controller and provides a melodic outline of the chords performed."*

**Keywords:** Instruments, Structuralism, Techniques, Tingkilan, Penta Etnika

### 1. PENDAHULUAN

Beragam suku dan budaya telah melahirkan dan mewariskan kesenian tradisi yang diantaranya kesenian tari, musik, rupa, teater dan sastra. Seluruh kesenian tradisi tersebut hampir ada di seluruh pulau di Indonesia yang salah satunya pulau Kalimantan Timur. Pulau

dengan mayoritas suku Kutai yang mendiami wilayah Kutai di Kalimantan Timur tentunya memiliki beragam kesenian tradisional yang masih hidup hingga saat ini antara lain Klenengan, Gamelan Gajah Purwita, Mamanda, Beliant, tari Jepen, Hadrak, Tingkilan, Teater



daerah Kutai, Behempas, dan lain sebagainya (Eli Irawati, 2013:1).

Musik *Tingkilan* merupakan warisan budaya leluhur Kutai Kartanegara yang lahir seiring dengan masuknya Islam ke Kutai dan memiliki kesamaan bunyi dengan kesenian rumpun Melayu lainnya. Asal nama musik *Tingkilan* adalah dari kata *tingkil* yang berarti sindir dalam bahasa kutai dan penambahan akhiran *-an* menjadikannya bermakna sindiran. Artinya sindiran dalam bentuk pantun yang berisi saran, nasihat serta disampaikan dengan nyanyian yang diiringi alat musik gambus dan ketipung. *Tingkilan* bagi masyarakat Kutai biasanya disajikan dalam acara-acara yang bersifat formal maupun non formal guna memeriahkan suatu acara seperti upacara adat *Erau*, upacara hari besar Nasional, penobatan raja Kutai, penyambutan tamu kehormatan, HUT Kota dan HUT Provinsi baik yang diadakan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat.

Musik *Tingkilan* merupakan sebuah instrument yang dimainkan secara kelompok. Salah satu kelompok *Tingkilan* di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur adalah *Penta Etnika*. *Penta Etnika* merupakan salah satu kelompok musik *Tingkilan* binaan KORPRI Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki banyak prestasi sejak tahun 2011 hingga saat ini. Nama kelompok musik *Penta Etnika* ini juga memiliki makna dari latar belakang kelompok tersebut yang juga menjadi lambang menyatunya beragam suku, adat, agama, bahasa dan budaya dalam satu kelompok seni. *Penta* itu sendiri artinya lima dan *Etnika* artinya etnik atau kebudayaan yang memiliki kedudukan tertentu karena keturunan. Kelompok yang beranggotakan siswa-siswi dari berbagai Sekolah Menengah Atas Negeri se-kota Samarinda ini terdiri dari agama islam, kristen dan katolik. Beragam suku didalamnya ada Kutai, Dayak, Bugis, Banjar dan Jawa. Sehingga rasa toleransi dan saling menghargai pun selalu menjadi sikap utama dalam kelompok *Tingkilan Penta Etnika*.

Penyajian musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda sendiri berbeda dari kelompok musik *Tingkilan* pada umumnya baik dari bahan dan materi lagu yang disajikan, perangkat alat dan teknik permainannya sehingga *Penta Etnika* telah meraih banyak penghargaan, seperti sebagai juara I lomba musik tradisional tingkat provinsi kategori putri tahun 2012 dan juara I lomba musik tradisional tingkat provinsi kategori putra tahun 2015. Selain itu, *Penta Etnika* dikenal juga sebagai kelompok termuda karena anggota di dalam kelompok tersebut merupakan gabungan siswa/siswi Sekolah Menengah Atas kota Samarinda yang telah lulus seleksi.

Banyaknya prestasi yang diraih oleh *Tingkilan Penta Etnika*, dirasa penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja perangkat alat musik yang digunakan, bagaimana Teknik permainan setiap alat, dan bagaimana peran antar alat musik *Tingkilan Penta Etnika*. Terkait hal ini, dianggap perlu adanya sebuah teori yang mengkaji

secara terperinci dan jelas mengenai struktur Teknik permainan dan peran musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda, yaitu teori strukturalisme Claude Levi-Strauss.

Menurut A.M. Susilo Pradoko (2017:6), Strukturalisme adalah salah satu paradigma pemikiran yang digunakan dalam penelitian masyarakat dan ilmu social-humaniora. Penelitian mengupayakan mencari struktur sosial dan kait-mengait struktur masyarakat dengan peran serta fungsinya. Dalam strukturalisme Claude Levi Strauss terdapat rantai sintagmatik dan paradigmatis. Sintagmatik ialah rangkaian secara horizontal sedangkan paradigmatis adalah rangkaian vertikal.

Dalam analisis strukturalisme Claud Levi-Strauss akan terlihat bagaimana struktur perangkat alat, struktur Teknik permainan alat, struktur peran alat dan struktur peran *Tingkilan Penta Etnika* bagi masyarakat. Selain itu dalam strukturalisme peran musik *Tingkilan Penta Etnika* bagi masyarakat akan terlihat sebuah hubungan yang dialektik karena dalam analisisnya tidak hanya berorientasi pada teks tetapi juga dengan latar belakang acara yang mengkondisikan penyajian musik *Tingkilan Penta Etnika* tersebut.

## 2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup analisis teknik permainan musik *tingkilan* khas budaya suku kutai. Batasan-batasan penelitian mencakup kelompok musik *penta etnika* samarinda dan yang diteliti adalah apa saja alat dan bagaimana teknik permainan serta pendalaman setiap alat musik *tingkilan*.

Rencana hasil yang didapat akan menjadi bahan referensi masyarakat penggiat seni serta menjadi dokumentasi yang tersampaikan.

## 3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena data diperoleh secara alami, berfokus pada konteks alamiah, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambaran. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017:5), penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena dengan melibatkan berbagai metode. Gretchen dan Sharon (2012:5) juga menyatakan bahwa pendekatan ini luas dan cocok untuk mempelajari fenomena sosial, bersifat naturalistik dan interpretatif dengan penggunaan berbagai metode investigasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi yang mana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati proses latihan dan pertunjukan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika*. selain menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi dalam penelitian ini untuk menganalisis data digunakan pisau analisis, strukturalisme Claude Levi-Strauss untuk menemukan struktur-struktur yang terdapat di dalam kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda baik struktur



horizontal maupun vertikal. Pemaparan ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sehingga terkumpul data kemudian akan dilanjutkan dengan pengklasifikasi dan kemudian penginterpretasian.

#### 4. PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss dalam teknik permainan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda. Data-data yang relevan mengenai hasil penelitian diambil langsung dari lapangan, dan selanjutnya dianalisis menggunakan teori strukturalisme Claude Levi-Strauss, juga akan dikaitkan dengan informasi lain yang mendukung penelaahan, yakni dari buku, fakta sejarah, dan penelitian lain.

##### 4.1 Perangkat Alat Musik Tingkilan Penta Etnika

Kelompok musik tingkilan penta etnika Samarinda menggunakan 3 jenis alat musik yang diantaranya sebagai berikut:

###### 1. Gambus

Gambus adalah alat musik tradisional yang berasal dari masyarakat Kutai Kartanegara. Jika dikategorikan berdasarkan jenis bunyinya, gambus termasuk dalam kelompok Chordophone, yaitu alat musik yang menghasilkan suara dari getaran tali atau senar. Umumnya, gambus memiliki empat senar, tetapi seiring perkembangan zaman, jumlah senarnya bervariasi, ada yang memiliki lima, tujuh, bahkan dua belas senar. Pada awal keberadaannya, senar gambus dibuat dari susa (campuran tembaga, emas, dan perak), sehingga menghasilkan suara yang memukau pendengarnya. Namun, karena risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan senar susa dirasa berbahaya, pada masa penjajahan Belanda, penggunaan senar tersebut dilarang dan digantikan dengan senar nilon. Dalam kelompok Tingkilan Penta Etnika, gambus yang digunakan memiliki tujuh senar nilon dengan susunan bentuk 1, 2, dan 3 untuk senar ganda, serta bentuk 4 untuk senar tunggal yang lebih tebal. Berikut organologi alat musik gambus.



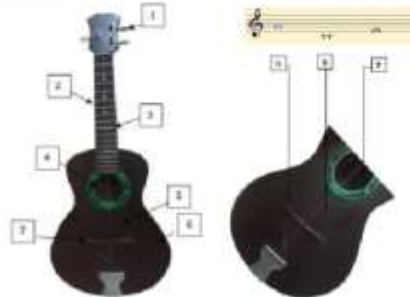
**Gambar 1. Organologi alat musik gambus**  
*Figure 1. Organology of Gambus Music Instrument*

#### Keterangan :

1. Kepala
2. Sumping/Tuning Peges
3. Leher/Neck
4. Sound hole
5. Bam
6. Senar Nilon
7. Tokop (terbuat dari kulit rusa)
8. Jembatan/Kam/Bridge
9. Penyangga lengan pemain untuk mempermudah memetik gambus

###### 2. Ukulele

Ukulele adalah alat musik yang berasal dari Hawaii dan dibawa ke Indonesia oleh bangsa Portugis. Di Indonesia, ukulele identik dengan musik Keroncong. Jika dikategorikan berdasarkan jenis bunyinya, ukulele juga termasuk dalam kelompok Chordophone, yaitu alat musik yang menghasilkan suara dari getaran tali atau senar. Dalam kelompok musik Tingkilan Penta Etnika Samarinda, ukulele berperan sebagai salah satu alat musik penting yang digunakan sebagai blockchord untuk menjaga tempo permainan lagu. Berikut organologi alat musik ukulele



**Gambar 2. Organologi alat musik ukulele**

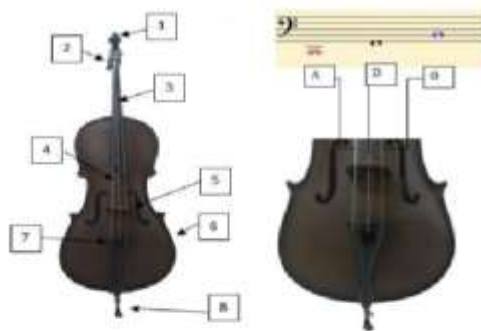
*Figure 2. Organology of Ukulele Music Instrument*

#### Keterangan :

1. Tuning Pegs
2. Leher/neck
3. Frets
4. Sound hole
5. Senar nilon
6. Badan/body
7. Jembatan/kam/bridge

### 3. Cello (ind: Selo)

Sebelum alat musik cello digunakan dalam perkembangan musik Tingkilan di masyarakat, ketipung sudah hadir lebih dulu. Ketipung berfungsi untuk mengisi pola-pola perkusi yang berpadu dengan alat musik gambus. Kemudian, kelompok musik Tingkilan Penta Etnika Samarinda menggantikan ketipung dengan cello yang memiliki tiga senar nilon dengan urutan nada: senar 1 G, senar 2 D, dan senar 3 A. Cello tersebut dimainkan dengan cara dipetik menggunakan teknik pizzicato (jari ibu), sehingga menghasilkan suara yang mirip dengan kendang, mengikuti akord yang dimainkan. Berikut organologi alat musik cello



Gambar 3. Organologi alat musik cello  
Figure 3. Orgnology of cello Music Instrumen

#### Keterangan :

1. Scroll
2. Tuning pegs
3. Leher/neck
4. Senar Nilon
5. Jembatan/kam/bridge
6. Badan/body
7. Tall Piece
8. End-pin (penyangga)

### 4.2 Teknik Permainan Tingkilan Penta Etnika Samarinda

Strukturalisme Levi-Strauss memiliki beberapa asumsi dasar yang digunakan untuk menganalisis fenomena budaya. Salah satunya adalah kemampuan untuk menyusun struktur dengan memperhatikan unit-unit yang saling terkait. Berdasarkan hubungan atau relasi yang diperoleh dari pengelompokan unit-unit tersebut, dapat ditemukan struktur permukaan. Selain menyusun struktur, analisis juga dapat dilakukan secara mendalam

dengan melihat makna dari bahasa tanda pada setiap struktur, atau dapat diartikan sebagai struktur dalam struktur permukaan. Jika mengacu pada teori tersebut, maka dapat ditemukan teknik permainan alat musik tingkilan penta etnika dengan penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Gambus

Teknik memainkan sebuah alat musik gambus dalam kelompok tingkilan penta etnika samarinda, ssebagai berikut;

##### Posisi Tubuh

posisi tubuh saat memainkan gambus adalah duduk di atas kursi, dengan kaki terbuka sejajar (untuk pria) dan menyilangkan paha (untuk wanita). Kaki yang berada di atas paha digunakan untuk menopang tubuh bagian perut saat bermain gambus.



Gambar 4. Posisi Tubuh memainkan gambus  
Figure 4. The Body Position Plays Gambus

##### Teknik Penjarian

cara membunyikan gambus adalah dengan tangan kanan memetik senar menggunakan pick elastik. Senar yang harus dipetik adalah rangkaian nada-nada diatonik yang ditekan menggunakan jari-jari pada tangan kiri. Berikut contoh salah satu tangga nada D pada gambus dengan symbol penjariannya;

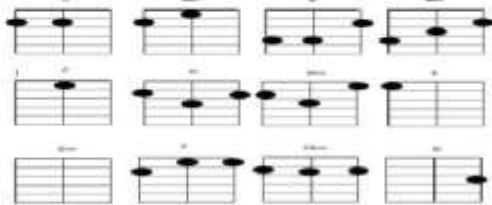


Dari contoh gambar tersebut, "0" artinya senar yang tidak di tekan, "1" dimaksudkan senar yang





jari tengah tangan kiri. Berikut merupakan contoh akord untuk memainkan alat musik Ukulele;



**Gambar 10. Contoh akord dengan penjarian ukulele**

*Figure 10. Example of Chords with a Jarring Technique play ukulele instrumen*

#### Pola Iringan Ukulele

Teknik yang digunakan oleh pemain ukulele untuk memetik senar dengan menggunakan pick secara strumming dikenal sebagai teknik strumming. Dalam kelompok Tingkulan Penta Etnika Samarinda, teknik ini memiliki beberapa variasi. Variasi-variasi ini disebut sebagai pola iringan variasi I, pola iringan variasi II, dan pola iringan variasi III. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa variasi tersebut.

#### Pola Iringan Variasi I

Permainan ukulele dalam pola iringan ini senar dipetik secara *Strumming* dengan gerakan kearah bawah yang ditunjukkan dengan tanda panah. Salah satu contoh lagu yang menggunakan pola iringan ini adalah lagu Samarinda Tepian Mahakam (partitur terlampir). Berikut merupakan contoh permainannya;

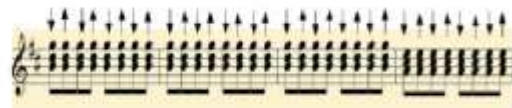


**Gambar 11. Contoh pola iringan variasi ukulele**

*Figure 11. Examples of Musical Accompaniment Variation of Ukulele Instrumen*

#### Pola Iringan Variasi II

Permainan ukulele ini dilakukan dengan teknik strumming menggunakan gerakan ke bawah dan ke atas, yang ditandai dengan simbol panah “ ” untuk gerakan ke bawah dan “ ” untuk gerakan ke atas. Salah satu contoh lagu yang menerapkan pola iringan ini adalah bagian reff pertama dari lagu “Kolam Susu” (lihat partitur terlampir). Berikut adalah contoh permainan tersebut.



#### Gambar 12. Contoh pola iringan variasi ukulele

*Figure 12. Examples of Musical Accompaniment Variation of Ukulele Instrumen*

#### Pola Iringan Variasi III

Permainan ukulele ini dipetik secara *strumming* dengan gerakan kearah bawah dan kearah atas yang ditunjukkan dengan tanda panah. Salah satu contoh lagu yang menggunakan pola iringan ini adalah lagu kolam susu bagian format kedua dengan perubahan tempo dari 4/4 menjadi 3/4 untuk bait 1, 2 dan reff,(partitur terlampir) berikut adalah contoh permainan tersebut;



#### Gambar 13. Contoh pola iringan variasi III ukulele

*Figure 13. Examples of Musical Accompaniment Variation of Ukulele Instrumen*

### 3. Cello

#### Posisi Tubuh

Cello dimainkan dengan posisi duduk tegap di atas kursi (tidak diperbolehkan duduk di lantai) dengan tubuh seimbang dan tidak kaku. Pandangan diarahkan lurus ke depan, kaki kanan sedikit ditebuk ke belakang, sementara kaki kiri sedikit lebih maju dari kaki kanan untuk menopang cello. Berikut adalah gambar yang menunjukkan cara memainkan cello.



**Gambar 14. Posisi dan Teknik Memainkan Cello**

*Figure 14. The Body Position Plays Cello*

**Teknik Penjarian**

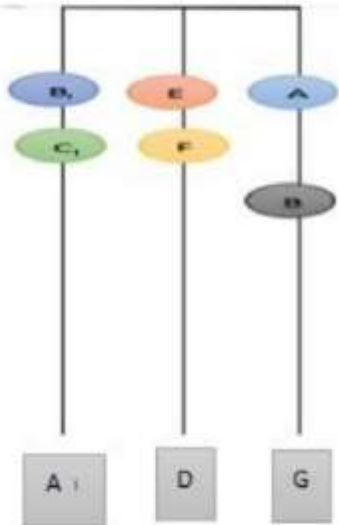
Dalam permainan Tingkilan Penta Etnika Samarinda, cara membunyikan cello dilakukan dengan tangan kanan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah untuk memetik senar dengan teknik pizzicato, sementara tangan kiri berfungsi untuk menekan nada-nada yang dimainkan. Berikut adalah salah satu tangga nada D beserta simbol penjariannya.



**Gambar 15. Contoh tangga nada D dengan penjarian cello**

*Figure 15. Example of D Tone Stairs with Celo Instrument Search*

Dari contoh gambar 15, "0" artinya senar los atau senar yang tidak di tekan, "1" dimaksudkan senar yang ditekan menggunakan jari telunjuk tangan kiri dan "2" jari tengah dan jari manis tangan kiri. Berikut, contoh posisi jaripada senar cello;



**Gambar 16. Contoh posisi jari pada senar cello**

**Pola Iringan cello**

Permainan cello dalam kelompok Tingkilan Penta Etnika Samarinda terdapat beberapa variasi pola iringan. Dalam hal ini menyebut beberapa macam variasi tersebut dengan sebutan pola iringan cello I, pola iringan cello II, pola iringan cello III dan pola

iringan cello IV. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa variasi pada iringan cello;

**Pola Iringan cello I**



**Gambar 17. Pola iringan 1**

*Figure 17. Accompaniment Patern 1*

**Pola Iringan cello II**



**Gambar 18. Pola iringan 2**

*Figure 18. Accompaniment Patern 2*

**Pola iringan III**



**Gambar 19. Pola iringan III**

*Figure 19. Accompaniment Patern 3*

**Pola Iringan cello IV**



**Gambar 20. Pola iringan IV**

*Figure 20. Accompaniment Patern 4*

Keempat variasi pola iringan cello yang terdapat pada gambar 17,18,19 dan 20 merupakan pola dasar untuk memainkan cello dalam musik Tingkilan Penta Etnika. Pola-pola tersebut digunakan dengan menyesuaikan tema lagu dan harmonisasi dengan alat gambus dan ukulele yang akan disajikan.

**4.3 Analisis Partitur**

Setiap partitur merupakan gambaran komposisi musik secara utuh, langkah selanjutnya adalah memecah partitur menjadi bagian-bagian yang kecil yang disebut unit-unit partitur. Selanjutnya peran alat dalam musik Tingkilan Penta Etnika Samarinda dapat ditemukan dengan mengelompokkan unit-unit partitur yang berhubungan kedalam deretan sintagmatik (membaca secara horizontal) dan paradigmatic (membaca secara vertikal) symbol yang ada.



Berdasarkan analisis tersebut maka peran antar alat musik *Tingkilan Penta Etnika Samarinda*.

No	Struktur	Partiur
1	Intro	
2	Bait	
3	Inerlude	

		
4	Coda	

**Tabel 1. Struktur Partiur Lagu Samarinda Tepian mahakam**  
*Tabel 1. The Structure of the Song Samarinda Tepian Mahakam*

Jika dianalisis strukturnya secara vertikal dan horizontal maka dapat disimpulkan bahwa pada lagu *Samarinda Tepian Mahakam* setiap alat memiliki peranya masing-masing, yaitu : (a) gambus berperan sebagai pengisian introduksi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel kolom nomor 1 bagian introduksi, secara vertikal dapat ditemukan pada bar pertama ketukan kedua gambus memainkan dua baris akhir nada utama lagu ditambah dengan pola iringan variasi atas disambung dengan variasi bawah sebelum vokal dibunyikan. Selain menjadi introduksi pada musik *tingkilan*, dalam lagu tersebut gambus juga berperan sebagai isian/filler yang dimainkan pada saat vokal dalam keadaan sustain yang dapat dilihat pada tabel No. 2 struktur bait/lagu pokok bar ke- 4, ke-6 membunyikan isian yang sama, dan pada bar ke-10 isian gambus membunyikan variasi singkat. Pada tabel kolom nomor 4 struktur coda gambus

nada pola iringan variasi bawah. Dan dalam lagu *Samarinda Tepian Mahakam* dilihat berdasarkan struktur horizontal keseluruhan permainan gambus merupakan melodi pokok sama dengan nada vokal hanya saja ditambah isian/filler. (b) ukulele berperan sebagai *blockchord* sebagaimana artinya adalah akor yang dimainkan secara bersamaan, hal tersebut dapat dilihat secara horizontal permainan ukulele dalam lagu *Samarinda Tepian Mahakam*. Sedangkan analisis secara vertikal dapat disimpulkan ukulele berperan sebagai harmoni jika dimainkan secara bersamaan dengan gambus dan *cello*. (c) *cello* berperan sebagai fondasi dalam musik *tingkilan* yang berperan sebagai bass serta isian berupa uraian nada dari akor yang sedang dimainkan. *Cello* sebagai bass yang berfungsi untuk pengendali ritmis dapat dilihat secara vertikal pada keseluruhan partitur dalam tabel. Sedangkan struktur horizontal permainan *cello* merupakan isian yang memainkan uraian nada dari akor yang sedang dibawakan.

## 5. KESIMPULAN

Analisis struktural terhadap teknik permainan dan peran dalam musik *Tingkilan Penta Etnika Samarinda* mengungkapkan bahwa perangkat alat yang digunakan terdiri dari gambus, ukulele, dan *cello*. Berdasarkan pendekatan strukturalisme Levi-Strauss, unit-unit partitur dikelompokkan dalam susunan sintagmatik (horizontal) dan paradigmatik (vertikal), yang memfasilitasi identifikasi teknik permainan yang digunakan dalam musik ini.

Teknik permainan gambus melibatkan penggunaan tremolo picking, di mana senar dipetik secara cepat dengan gerakan downstroke dan upstroke. Pola melodi khas gambus mencakup variasi atas, variasi bawah, dan variasi singkat, yang berfungsi sebagai tanda awal masuknya vokal, jeda, atau berhenti. Pola melodi ini berperan sebagai bahasa simbolik bagi pelaku seni dan penonton, menegaskan identitas gambus dalam pertunjukan dan menciptakan suasana tradisi yang modern.

Ukulele dimainkan dengan teknik strumming yang terdiri dari tiga pola: pola iringan variasi I (downstroke), pola iringan variasi II (downstroke-upstroke), dan pola iringan variasi III (downstroke dengan nilai nada berbeda). *Cello* menggunakan teknik pizzicato, dengan beberapa variasi pola iringan yang mencakup pola iringan I-IV.

Dari analisis ini, peran alat musik dalam pertunjukan terlihat jelas. Gambus berfungsi sebagai pengisi

introduksi, isian, dan harmonis, serta pengisi coda. Ukulele berperan sebagai blok akor dan harmonis, sementara *cello* memberikan fungsi sebagai bass yang mengendalikan ritmis dan menyajikan isian nada dari akord yang dimainkan.

## 6. SARAN

Mengingat musik yang dimainkan oleh *Tingkilan Penta Etnika Samarinda* memiliki teknik dan peran yang baik bagi masyarakat pendukungnya, perlu adanya perhatian dan upaya pelestarian oleh pihak pemerintah setempat. Selain itu, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membahas masalah-masalah lain terkait musik *tingkilan* guna memperkaya literature dan dokumentasi tentang musik *tingkilan* di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

## 7. REFERENSI

- Andika, G., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Teknik Permainan Alat Musik Perajah di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(1). *Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(1).
- Irawati, E. (2013). *Eksistensi tingkilan Kutai: suatu tinjauan etnomusikologis*. Kaukaba Dipantara.
- Kamien, Roger. (1996). *Music: an Appreciation. Sixth Edition: The McGraw-Hill Companies Incorporation*.
- Kusno, A. (2018). Representasi Makna Percintaan Dalam Seni Tradisional Tingkilan Kutai Kartanegara. *Miangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 15(1), 99-112.
- Lamb, A. (2014). The Ukulele: A History. *The Galpin Society Journal*, 67, 258-259.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metadologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. S. (2015). Religious Values In Song Lyrics Tingkilan. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 22(1), 109-120.
- Pilhofer, Michael. 2015. *Music Theory For Dummies, 3rd Edition*. John Wiley & Sons Inc: Hoboken, New Jersey



Pratama, I. N., Hadi, H., & Erfan, E. (2018). ENSEMBLE MUSIK SEKOLAH "TANAH AIR". *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 67-71.

Pulungan, S. (2017). Kajian Pelestarian Seni Budaya Kutaidi Kabupaten Kutai Kartanegara. *Gerbang Etam*, 11(2).

\_\_\_\_\_ and \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ and \_\_\_\_\_ relationship  
\_\_\_\_\_

Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudiran, F. (2006). A Brief Study on The Musical Performance of Tingkilan from East Kalimantan. *Humaniora*, 18(1), 27-36.

Syah, F. S. (2013). Kesenian Thek-Thek Walisongo di Kelurahan Trith Kulon Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap: Kajian Tekstual (Bentuk Pertunjukan dan Komposisi Musikal). *Jurnal Seni Musik*, 2(1).

Tranquada, Jim dan Jhon King. (2012). *The Ukulele A History*. Honolulu: University of Hawai'i Press.



ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa

Student Paper

8%

2

Submitted to The Hong Kong Institute of  
Education

Student Paper

<1%

3

lms.rmutl.ac.th

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# FILE SEBATIK\_template\_2024 sherly revisi 2[1].docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---